

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION*) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Nur Atikah Dalimunthe^{1*}, Riris Nurkholidah Rambe²

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail : pgmi4.nuratikahdlt02@uinsu.ac.id¹, ririsnurkholida@uinsu.ac.id²

Received: 26 April 2024; **Revised:** 12 Mei 2024; **Accepted:** 30 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VB MIS YPI Batang Kuis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *Pre Eksperimental design* dengan *One Group Pretest Posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelompok yang menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran langsung; (2) Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading nad composition*) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa; (3) Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran pada jenjang siswa sekolah dasar khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Keterampilan Membaca Pemahaman.

Abstract

This research aims to determine the effect of the cooperative integrated reading and copositin (CIRC) learning model on reading comprehension skills in VB MIS YPI Batang Kuis class students. The type of research used is qualitative research using the pre-Experimental design method whit one group pretest- posttest design. The resuls of the reseach show that: (1) there are differences in the reading comprehension skill of the group using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model with the group using the direct learning model; (2) the cooperative integrated reading and compositin (CIRC) learning model influences students reading comprehension skills; (3) the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model improves students reading comprehension skills. Based on several things taht have been explained, it the show that the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model can be an alternative in learning at the elementary school student level, especially to improve students reading comprehension skills.

Keywords: CIRC Learning Model, Reading Comprehension Skills

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mencerdaskan bangsa yang dilaksanakan dengan perencanaan yang tersistem dan matang sehingga membangun dan membentuk umat

manusia menjadi makhluk yang berilmu berpengetahuan sehingga berbudi luhur. Secara keseluruhan, ilmu pendidikan bertujuan sebagai pengembangan kepribadian dan potensi masyarakat untuk jadi orang yang lebih baik, cerdas, ber iman (Yusnaldi, 2018). Pendidikan bukan hanya mengajarkan siswa menjadi orang yang sopan, jujur, hormat, dan setia, itu juga mengajarkan mereka tentang seni, teknologi dan pengetahuan umum. Namun, pendidikan sejatinya adalah upaya membantu siswa dalam keadaan sadar, dengan menggunakan ada atau tidaknya alat untuk pengembangan diri mereka sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan tuhan. Dapat dikatakan, pendidikan ini ialah segala usaha yang kita buat agar siswa dapat dan ingin belajar dengan dorongan dari dirinya sendiri agar mereka mengarah ke arah yang positif untuk mengembangkan potensi siswa itu sendiri (A. N. Hasibuan & Rambe, 2022). mata pelajaran bahasa indonesia dibagian keterampilan membaca, upaya yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan dan mendukung para siswa salah satunya ialah dengan perbaikan pada pembelajaran tersebut (Mahera & Damayanti, 2022). Untuk pendidikan awal yang berkelanjutan, membaca sangat penting karena memungkinkan kita untuk mengetahui apa saja informasi yang akurat dalam mengintegrasikan hal tersebut dari apa yang kita ketahui sebelumnya (Sitanggang et al., 2023). Kemampuan untuk membaca adalah dasar dari semua proses belajar, dan dalam hidup pentingnya membaca perlu kita terapkan dalam aktivitas kita (Sakdah & Anas, 2023). Siswa harus menguasai kemampuan membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. kemampuan yang dapat digunakan dalam komunikasi tidak langsung adalah defenisi membaca. Siswa diajarkan membaca sejak bangku sekolah dasar, Itu sejalan dengan gagasan (2013 dalam (Nani et al., 2022) berpendapat bahwa membaca pemahaman ialah membaca untuk memahami dengan kata lain membaca secara kognitif. Orang yang membaca harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca dengan membuat ringkasan teks bacaan dengan kata-kata mereka sendiri dan menyampaikan hasilnya secara lisan atau bisa juga tulisan. Kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, hampir setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca termasuk kegiatan belajar mengajar. Informasi dan pengetahuan dalam buku dapat diperoleh melalui membaca. Walaupun pengetahuan dan informasi dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran selain membaca, namun membaca tetap mempunyai peranan penting dalam memperoleh informasi dan pengetahuan siswa (Fidrayani & Julia, 2017) Seseorang akan memperoleh pengetahuan baru melalui membaca, dan rajin membaca akan membuat pelajaran disekolah lebih mudah di pahami (Mahera & Damayanti, 2022).

Menurut IEA (Rahmi & Marnola, 2020) indonesia menempati tingkat yang ke 26 dari 27 banyaknya negara yang sudah di teliti melihat kebiasaan siswa dalam membaca. Menunjukkan cukup rendahnya minat dan kemampuan membaca pun jadi rendah, ini adalah satu dari banyaknya indikasi bahwasanya membaca belum mencapai tingkat yang optimal . Dari hal tersebut Salah satu faktor yang menyebabkan pencapaian tujuan belajar membaca kurang maksimal adalah dengan pendekatan, strategi, dan teknik membaca yang tidak dapat di asumsikan. kemudian waktu yang di alokasikan dalam proses pembelajaran berlangsung masih sedikit sehingga siswa lebih ke hanya membaca bacaan pendek yang ada dalam buku pembelajaran sebagai hasil instruksi pengajar untuk membaca. Selain itu, diketahui bahwa guru tidak membuat arahan yang cukup tentang meningkatkan kemampuan membaca (Rahmi & Marnola, 2020).

Dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan ternyata pemahaman membaca di MIS YPI Batang Kuis khususnya di kelas VB masih terbilang kurang. Hal ini diketahui pada tes awal pada penuntasan membaca pemahaman siswa kelas VB pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024, diperoleh hanya 5 dari 23 orang siswa kelas yang terbilang cukup mampu

memahami isi dari suatu bacaan. Penyebab utama siswa sulit dalam mengetahui bacaan suatu teks, diketahui bahwa: 1) kesulitan siswa memahami isi bacaan suatu teks 2) Sulit untuk menentukan gagasan utama dari setiap bacaan Suatu paragraf 3) Sulit bagi para murid untuk menyampaikan konsep utama dalam sebuah paragraf 4) dan sulit bagi siswa menjawab pertanyaan dalam teks bacaan dengan benar dan tepat. Rendahnya kemampuan para siswa dalam memahami bacaan karena tidak sesuai antara metode yang digunakan dan karakteristik materi yang di ajarkan. Selain itu, model pembelajaran masih berfokus pada ceramah dan tanya jawab, yang tidak dapat mengoptimalkan aktivitas siswa. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan belajar menjadi tidak menarik. Selain itu, guru masih kurang perhatian dan kurang memahami keadaan sehingga proses belajar mengajar Menjadi tidak efektif. Maka dari itu, Para pengajar harus memilih model pembelajaran yang dievaluasi yang dapat mengajarkan siswa maka tercapailah tujuan belajar, dan hasil belajar mengalami peningkatan (A. T. Hasibuan et al., 2022). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau CIRC adalah satu cara diantara cara lain yang bisa di jadikan alternatif untuk guru memberikan penyesuaian keadaan dan kemampuan murid dalam memilih model pembelajaran dikelas (Rahmi & Marnola, 2020). Metode CIRC adalah metode pembelajaran membantu murid mengembangkan kemampuan membaca pemahaman mereka (Jariah et al., 2023). Beberapa para ahli telah mengembangkan model pembelajaran CIRC yang digunakan selama proses belajar mengajar dengan kecocokan yang cukup antara model pembelajaran dengan pelajaran bahasa indonesia, terutama pembelajaran pemahaman membaca, dengan menemukan gagasan utama, menemukan ide pokok bacaan, atau topik pembahasan suatu isi bacaan. Model pembelajaran CIRC ini memiliki banyak keuntungan, yang mana diantaranya siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk melihat hasil karena mereka bekerja dalam anggota kelompok. Siswa akan menjadi lebih memahami satu sama lain dengan baik. kurangnya dominasi guru dalam proses pembelajaran berlangsung juga menjadi penghalang pada proses belajar mengajar dilakukan, menjadikan siswa belajar lebih mandiri, akhirnya siswa jadi lebih mampu mendapatkan pengetahuan mereka sendiri (Nurfadila et al., 2022b). Dalam metode CIRC ini, siswa dituntut agar bekerja sama Pada suatu tim-tim kecil agar menemukan pokok utama, ide pokok, dan lain-lainnya yang terhubung pada suatu bacaan. Perwakilan kelompok siswa membacakan cerita kepada kelompok, lalu semua siswa mengerjakan tugas bersma-sama. Kemudian, pekerjaan kelompok dipresentasikan didepan (Nani et al., 2022). Dari uraian di atas jelas dikatakan bahwa pentingnya pemahaman membaca bagi anak sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi, untuk melihat kemajuan para peserta didik dalam membaca.

II. LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah proses belajar secara berkelompok yang dilakukan para siswa selama proses pembelajaran. Slavin dalam bukunya pada hlm. 4&8 jelasnya model CIRC mengarah kepada bagian berbagai model pembelajaran yang dianya para murid bekerjasama dengan anggota kelompok tim satu sama lainnya membantu untuk memahami materi pembelajaran. Model CIRC, semua anggota tim berkumpul bersama dan duduk bersama sesuai anggota timnya masing-masing anggota tim terdiri dari empat sampai dari lima orang siswa untuk memahami betul pembahasan yang dituangkan dalam pembelajaran (Niliawati et al., 2018).

Metode CIRC pada studi ini merupakan metode belajar yang dipadu antara keterampilan menulis dan membaca siswa dan terlibat secara aktif, baik secara fisik atau juga mental yang akan memproses pembelajaran agar mengetahui pemahaman siswa dalam suatu bacaan yang dilaksanakan sendiri atau bisa juga berkelompok.

Prinsipnya tujuan Metode pembelajaran CIRC adalah untuk peningkatan pada kemampuan siswa agar lebih memahami isi bacaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca metode CIRC akan memberikan bantuan pada guru menggabungkan kegiatan menulis dan membaca sebagai kegiatan yang komprehensif. Seperti yang sudah tertuang pada buku Slavin hlm. 203 tahun 2005 model pembekajaran CIRC memiliki tujuan utama yaitu membuat anggota kelompok agar membantu para siswa dalam memperoleh pengetahuan dapat dipahami dari bacaan diterapkan secara merata dan luas. Metode kooperatif mempunyai 3 unsur utama. Telah tertuang juga pada buku Slavin, (dalam (Niliawati et al., 2018))yaitu: 1) pembaca, 2) membaca, dan menuangkan kembali isi pikiran..

Adapun langkah yang digunakan dalam studi ini dimulai dari tahap prabaca:1) Bagi tim menjadi pasangan secara hormonal, 2) Memperkenalkan cerpen atau teks bacaan untuk bacaan siswa, 3) Tidak lupa adanya LKPD dari paket cerita pada tahap bacaan, 4) siswa siswi mulai membaca cerita dengan hati lalu antar pasangan tim bergantian membaca bersamadengan nyaring, 5) anggota tim yang menjadi pendengar memahami dan mengoreksi kesalahan teman pembacanya, 6) salah satu anggota tim menuliskan kembali isi dari cerita, 7) seluruh siswa anggota tim pembaca bercerita dan menuangkan kembali dan membacakan kata sulit secaranyaring, 8) anggota tim menggali makna yang tersirat pada kata kata sulit, tahap pascabaca, 9) anggota tum membuat arah perjalanan cerita tokoh, 10) anggota tim mengumpulkan cerita yang sudah dibaca, 11) anggota tim menceritakan kembali cerita yang dibacanya menggunakan bahasa sendiri berdasarkan arah perjalanan tokoh yang telah dibuat, 12) anggota tim saling tukar hasil kerja pada teman sehingga saling memeriksa tugas masing masing, 13) terakhir diberikan tes mengenai membaca tugas.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini telah dilakukan oleh Jariah et al., (2023) menyimpulkan bahwasanya model CIRC dapat membuat peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Penerapan model CIRC membuat kegiatan belajar mengajar terutana dalam anggota kelompok siswa menjadi aktif, teliti, tanggung jawab, percaya diri, dan cermat menjadikan murid yang tertinggal dibantu belajarnya oleh murid yang lebih dulu memahami dalamkelompok nya. Penggunaan model kooperatif bisa juga menuntaskan masalah pemahaman membaca murid yang sebelumnya digunakan oleh penelitian yang relevan terdahulu. Dilakukan juga pada peneliti lain yakni (Mahera & Damayanti, 2022) penelitian yang sama dengan judul berbeda yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adanya peparuh terhadap keterampilan membaca pemahaman murid. Terjadi peningkatan dari angka 76% terjadi peningkatan 90% dari kemampuan membaca pemahaman murid terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest menempati angka 70 menjadi 80 untuk posttestnya. Hal yang sama dilakukan oleh Hamid (2019) yang menyatakan bahwa hasil yang didapatkan adanya pengaruh.

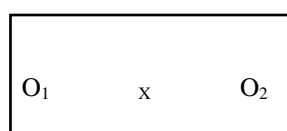
III. METODE PENELITIAN

Telah dilaksanakan penelitian dengan penggunaan metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono dalam bukunya, (2013: 47) dalam Rahmawati et al., (2022), penelitian kuantitatif di dasari teori *positivisme* adanya penekanan proses objektif setelah dipelajari secara pendekatan kuantitatif adanya perhitungan, pengolahan data statistik, penggunaan angka, terstruktur, dan eksperimen terkendali. Jenis yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. (Nurfadila et al., 2022) penelitian jenis eksperimen adalah metode penelitian dengan penggunaan menemukan adanya pengaruh atas memberi perlakuan kepada lainnya dalam keadaan terkendali. Studi ini dilakukan untuk mengukur apakah ada pengaruh model pembelajaran yg diterapkan yaitu CIRC (*cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan keterampilan membaca pemahaman murid, dimana jenis pada penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen

diterapkan tanpa adanya kelompok pembanding yaitu hanya satu kelompok kelas saja. Studi ini dilaksanakan di MIS YPI Batang Kuis yang berpopulasikan pada studi ini yaitu seluruh siswa di kelas VB di MIS YPI Batang Kuis yang beranggotakan 23 orang peserta didik. Untuk sampel studi ini adalah *saturation sampling* (sampel jenuh) dengan teknik penentu pengambilan bilasemua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, teknik ini digunakan jika anggota populasi terbilang kecil, dan tidak lebih. dengan kata lain, kurang dari 30 anggota. Perumpamaan pada sampel jenuh adalah sensus, menjadikan seluruh anggota populasi jadi sampel (Nasution, n.d.) dan adapun sampel dalam studi ini ialah seluruh populasi yang ada yang berjumlah 23 orang anggota.

Desain penelitiannya adalah jenis *Pre Eksperimental* tipe *one group pretest posttest design*. Penelitian *Pre Eksperimental* adalah adanya faktor luar mempengaruhi terbentuknya suatu variabel dependen pada hasil penelitian eksperimen, Jenis *one group pretest posttest design* adalah studi yang hasilnya dibandingkan pada tes awal yang diberi perlakuan yaitu pretest dan sesudah diberinya perlakuan yaitu posttest (Diah & Siregar, 2023). Dapat kita lihat jenis desain yang digunakan sebagai berikut:

Keterangan :



O₁ = *pretest*

O₂ = *Posttest*

X = model kooperatif CIRC

Ada dua variable terdapat pada studi ini yaitu variable independent kemudian variable dependen. Jika variabel independen dikatakan sebagai variabel bebasnya (X) maka untuk variabel dependen dikatakan variabel terikatnya (Y). Adanya perubahan pada variabel diketahui bahwa itu variabel independen. Variabel tanpa terikat atau variabel bebas penelitian ini menerapkan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan pada variabel terikatnya adalah keterampilan pemahaman membaca siswa kelas VB MIS YPI Batang Kuis. Pengaruh antar variabel dapat diberi penggambaran berikut ini :



X = Penggunaan metode CIRC

Y = membaca pemahaman

Instrumen pada penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan tes yakni tes soal pilihan ganda pelajaran Bahasa Indonesia. Tes untuk mengetahui terlebih dahulu tampilan hasil pembelajaran murid sesudah diterapkannya model pembelajaran CIRC itu sendiri.

Untuk Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pretest dan posttest. Sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif dinamakan pretest, dan sesudah para siswa menggunakan metode pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dinamakan posttes. Lembar soal diambil dari RPP yang sudah sesuai dengan indikator. Aktivitas lembar observasi murid akan dipergunakan untuk melihat aktivitas murid melakukan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran tipe CIRC.

Kemudian untuk analisis data studi ini dengan melakukan pengolahan analisis deskriptif dan juga inferensial. Dimana analisis statistik deskriptif dimaksud disini untuk mengetahui gambaran hasil keterampilan pemahaman membaca murid kelas VB MIS YPI Batang Kuis diberikan penerapan perlakuan berupa pemberian Model pembelajaran CIRC. Dengan hasil data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan menggunakan perhitungan statistik dari rumus perhitungan statistik agar didapatkan hasil dari penelitian kita. Pengolahan dan perhitunag dilakukan melalui aplikasi SPSS for Windows (Rohani et al., 2021). Berikut ini dapat kita lihat data ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa :

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
≥ 75	Tuntas
<60	Tidak Tuntas

(Melyana, 2018)

Ada beberapa langka yang dapat kita lakukan dalam penyusunan menggunakan analisis berikut ini:

a. mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k Fx_i}{n}$$

b. Presentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = presentase

f = Frekuensi yang dicari presentase

N = jumlah subjek (sampel)

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar

Skor	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-60	Rendah
65-70	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

(Melyana, 2018)

Dengan hasil membaca pemahaman siswa akan diketahui hasil keterampilan membaca pemahaman secara individual, murid dapat dikatakan tuntas apabila sudah terpenuhi KKM nya (Kriteria Ketuntasan Minimum) bilamana telah ditentukan dari sekolah 70 ketuntasan, apabila minimal 75% siswa telah tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Analisi data yang inferensial digunakan adanya teknik statistik uji t , hal yang dilakukan dalam pengolahan data hipotesis dapat kita lihat berikut ini:

c. Md

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean

Σd = jumlah

N = subjek

d. Mencari " $\Sigma x^2 d$ "

$$" \Sigma x^2 d " = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$ = kuadrat deviasi

Σd = jumlah gain

N = subjek

e. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

T = perbedaan dua mean

Md = mead *pretest* dan *posttest*

X₁ = *pretest*

X₂ = *posttest*

$\Sigma x^2 d$ = kuadrat deviasi

d = deviasi subjek

N = subjek

f. Menentukan pengujian signifikan:

- Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_o ditolak dan H₁ diterima.
 - Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_o diterima. $\alpha = 0,05$ dan db = N-1
- keterangan :
- db = derajat
- Membuat kesimpulan

IV. PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data yang pertama adalah pengolahan statistik data dibuat dengan nilai pretest dan posttest kelas yang dilaksanakan. Pengolahan data yang mempunyai fungsi agar dapat menampilkan hasil data yang telah diolah, akan tetapi tidak digunakan untuk menyimpulkan atas analisis data populasi itu setelah diamati. Berikut tabel Analisis data deskriptif siswa.

Table 3. Pengolahan Data Statistik Deskriptif

Kelompok		Statistic	Std. Error
HASIL	Kontrol	Mean	58.6957
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	53.5950
		Upper Bound	63.7963
		5% Trimmed Mean	58.0314
		Median	55.0000
		Variance	139.130
		Std. Deviation	11.79536
		Minimum	45.00

	Maximum		85.00	
	Range		40.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		.797	.481
	Kurtosis		-.392	.935
Eksperimen	Mean		91.5217	1.38580
	95% Confidence	Lower Bound	88.6478	
	Interval for Mean	Upper Bound	94.3957	
	5% Trimmed Mean		91.6908	
	Median		90.0000	
	Variance		44.170	
	Std. Deviation		6.64605	
	Minimum		80.00	
	Maximum		100.00	
	Range		20.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		-.109	.481
	Kurtosis		-1.133	.935

Hasil tabel yang telah terurai menunjukkan hasil bahwa pretest untuk kelas kontrol mempunyai maksimum nilai 85, minimal 45, dan nilai median 55, standar deviasinya 11.79536, dan nilai variansinya 139.130, dan untuk posttest kelompok eksperimennya memiliki nilai maksimal 100, nilai minimal 80, nilai median 90, standar deviasinya 6.64605, dan nilai variansinya 44.170. Pengolahan data selanjutnya adalah uji T yaitu agar kita ketahui hal membedakan kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa, materi yang digunakan yaitu organ gerak hewan dan manusia dengan mengolah data menggunakan uji T kelompok kelas yang sama untuk sampel. Akan tetapi sebelum dilakukannya pengolahan data tersebut akan dilakukan terlebih dahulu uji normal dan homogen. Dimana uji normal (*normalitas*) dan homogen (*homogenitas*) dapat kita bahas berikut ini.

Pengolahan data uji normal (*normalitas*) dilakukan dengan tujuan untuk menentukan nilai pretest dan posttest yang sudah dikumpulkan kemudian di olah untuk mendapatkan hasil normal atau tidaknya. Hasil pengolahan data uji normal pretest dan posttest keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol dilihat pada table berikut.

Table 4. Hasil Uji Normalitas Data

HASIL	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kontrol	.204	23	.014	.894	23	.019
	Eksperimen	.160	23	.132	.898	23	.023

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai pretest kelompok kontrol yaitu sig 0.19 > 0.05 dan posttest kelompok Eksperimen yaitu nilai sig 0.23 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data tes membaca pemahaman memiliki hasil yang normal. Kemudian Setelah kita dapatkan data pretest dan posttest untuk kelompok Kontrol dan Eksperimen di hitung sehingga dapatlah data yang berdistribusi normal. tahap berikutnya akan dilaksanakan uji homogen (*homogenitas*) data dengan pengolahan rumus f. Maka hasilnya kita dapatkan atas uji homogen berikut.

Table 5. Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	8.249	1	44	.006
	Based on Median	4.529	1	44	.039
	Based on Median and with adjusted df	4.529	1	32.469	.041
	Based on trimmed mean	7.520	1	44	.009

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai sig $0.06 > 0.05$. Dengan kata lain pretest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen bersifat homogen atau sama. Pengujian selanjutnya ialah menggunakan pengolahan data uji *Independent T Test* dimana diharuskan sifat *normalitas* dan *homogenitas* namun apabila tidak maka data analisis menggunakan uji *non parametrik* sehingga data yang digunakan harus bersifat normal dan homogen. Hal ini sudah ditentukan jika sig 2tailed < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjadi Ketentuan pengambilan Keputusan yang berdasarkan kriteria. Dapat kita lihat hasil olah hitung uji t test yang telah tersaji pada table berikut ini.

Tabel 6. Hasil Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	8.249	.006	-11.628	44	.000	-32.82609	2.82304	-38.51556	-27.13661
	Equal variances not assumed			-11.628	34.690	.000	-32.82609	2.82304	-38.55901	-27.09317

Independent Sample Test, untuk pengolahan data uji kedua kelompok apakah memiliki *mean* yang sama. Dengan Sig 0.06 adalah Homogen, dilihat dari nilainya lebih besar dari 0.05 sig. $(0.06) > (0.05)$. lalu pada sig (2-tailed) dengan hasil 0.00 adalah adanya pengaruh.

kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas VB MIS YPI Batang Kuis sebelum menggunakan model pembelajaran tipe CIRC digolongkan rendah. Dari rata-rata nilai membaca pemahaman sebelum diterapkannya pembelajaran CIRC yaitu 55, kemudian nilai maksimum siswa mencapai nilai yaitu 85 dan nilai minimumnya 45. Ditansi antara nilai yaitu 40 menunjukkan hasil tidak cukup besar. Maka nilai dapat dikelompokkan dalam pengelompokan 3 kelompok kategori yaitu dimulai dari kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi. Kategori pertama yaitu: kategori rendah ada 9 orang siswa persentasenya mencapai 39,13%, kategori sedang terdapat 9 siswa persentasenya mencapai 39,13% dan selebihnya menempati kategori tinggi dengan 5 siswa persentasenya mencapai 21,739 %. Setelah diterapkannya model CIRC nilai rata-rata menjadi 90 dengan nilai maksimum tercapai yaitu 100 nilai minimumnya

80 distansi nilai sebesar 20. maka dapat dikelompokkan kedalam 3 kelompok kategori yaitu Rendah, Sedang, dan tinggi. Kategori rendah ada 7 orang siswa dengan persentasenya 30,435%, kategori sedang terdapat 6 orang siswa dengan persentasenya 26,1% selebihnya kategori tinggi tercapai oleh 10 orang siswa dengan angka persentasenya 43,478 %.

Adanya pengaruh pada diterapkannya Model CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VB MIS YPI Batang Kuis, Maka dapat ditunjukkan bahwa hasil pengolahan data penelitian pretest dan posttest diolah dan di uji dengan berbantuan program *software* yaitu SPSS memperoleh nilai sig < 0.05 dengan hasil $0.00 < 0.05$ mendapatkan kepercayaan 95% maka H_0 ditolak dengan arti kata rata-rata dari nilai keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum menerapkan Model pembelajaran CIRC tidak ada kesamaan hasil akhirnya dengan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah menerapkan model pembelajaran CIRC karena Rata-rata keterampilan membaca para siswa sesudah menerapkan model pembelajaran CIRC dari rata-rata (*mean*) 55,00 mengalami peningkatan menjadi angka 90,00.

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian maka didapatkan hasil yang diinginkan dimana telah peneliti uraikan pada bab pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji t, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VB MIS YPI Batang Kuis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah, R., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 1033–1042. <http://jurnaledukasia.org>
- Fidrayani, F., & Julia, M. (2017). the Implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) To Promote Reading Comprehension in Elementary School. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1), 110–120. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.28>
- Hamid, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa. In *Skripsi*.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3997>
- Jariah, A., Gustina, R., Muhardini, S., Habiburrahman, Ihsani, B. Y., & Nurmiwati. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20), 234–243. <http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173>

/1/BAB Pendahuluan.pdf

- Mahera, A. S., & Damayanti, M. I. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Circ Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 10(5), 1089–1098.
- Melyana, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN INPRES Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. In *BMC Microbiology* (Vol. 17, Issue 1).
<https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bba>
www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488
www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014>
<https://doi.org/>
- Nani, N., Anita, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Nasution, A. G. J. (n.d.). Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. In *Rake Sarasini*. Niliawati, L., Hermawan, R., & Riadi, arie rakhmat. (2018). penerapan metode circ(cooperative integrated reading nad composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, III(2), 23–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Nurfadila, Rohana, & Pada, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar Tanagerang 5. *Gobal Journal Basic Education*, 1(3), 247–263.
- Rahmawati, S., Kusuma, T. I., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 11438–11444.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rohani, A., Halizah, N., Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Metode Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 208–215. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.3906>
- Sakdah, M. S., & Anas, N. (2023). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i2.3027>
- Sitanggang, S. R., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 180–188. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.511>
- Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menyimak Di Pgmi Uin Sumatera Utara. *Nizhamiyah*, VIII(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/398>